

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang dapat dipergunakan untuk penelitian kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, peristiwa tertentu, pergerakan-pergerakan sosial, dan hubungan kekeluargaan dan kekerabatan. Menurut Kirk dan Miller dalam Meleong “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun peristilahannya”.

#### **3.1 Pendekatan atau Paradigma Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat studi kasus. Menurut Robert K. Yin (2008;1), Studi kasus merupakan sebuah metode yang mengacu pada penelitian yang mempunyai unsur *how* dan *why* pada pertanyaan utama penelitiannya dan meneliti masalah-masalah kontemporer (masa kini) serta sedikitnya peluang peneliti dalam mengontrol peristiwa (kasus) yang ditelitinya. Studi kasus yang dikemukakan oleh Robert K. Yin lebih menekankan studi kasus secara teknis sehingga tidak hanya membantu kita untuk memahami studi kasus secara jelas saja melainkan juga membedakannya dengan strategi-strategi yang lain.

Suatu penelitian tentunya memerlukan adanya rencana atau desain. Adapun yang dimaksud dengan desain penelitian adalah:  
Suatu rencana tindakan untuk berangkat dari sini ke sana, dimana “di

sini” bisa diartikan sebagai rangkaian pertanyaan awal yang harus dijawab, dan “di sana” merupakan serangkaian konklusi (jawaban) tentang pertanyaan-pertanyaan tersebut”.

Adapun Nachmias dan Nachmias, dalam Yin mengemukakan bahwa:

Desain penelitian sebagai suatu rencana membimbing peneliti dalam proses pengumpulan, analisis dan interpretasi observasi. Ia merupakan suatu model pembuktian logis yang memungkinkan peneliti untuk mengambil inferensi mengenai hubungan kasual antarvariabel di dalam suatu penelitian. Desain penelitian tersebut juga menentukan ranah kemungkinan generalisasi, yaitu apakah interpretasi yang dicapai dapat digeneralisasikan terhadap suatu populasi yang lebih besar atau situasi-situasi yang berbeda.

Dalam hal ini, desain penelitian yang digunakan ialah desain kasus tunggal. Dalam studi kasus tunggal ada 3 rasional yang dikemukakan oleh

Robert K. Yin:

1. Yang pertama, kasus tersebut mengetengahkan suatu uji penting tentang teori yang ada. Teori tersebut telah menspesifikasikan serangkaian proposisi yang jelas serta keadaan di mana proposisi-proposisi tersebut diyakini kebenarannya.
2. Yang kedua, kasus tersebut menyajikan suatu kasus yang ekstrem atau unik. Hal ini telah merupakan situasi umum dalam psikologi klinis, di mana suatu luka atau kelainan spesifik demikian langka sehingga kasus tunggal cukup berharga untuk didokumentasikan dan dianalisis.
3. Yang ketiga yaitu kasus tersebut berkaitan dengan penyingkapan itu sendiri atau berkaitan dengan tujuan penyingkapan.

Dalam studi kasus tunggal, ada dua tipe kasus, yaitu kasus yang menggunakan unit analisis holistik dan unit analisis terjalin. Dalam unit analisis terjalin, sebuah studi kasus mencakup lebih dari satu unit analisis. Hal ini terjadi bilamana di dalam studi kasus tunggal, perhatian diberikan

kepada satu atau beberapa unit analisis. Sebagai contoh, meskipun sebuah studi kasus berkenaan dengan publik tunggal, analisisnya mencakup hasil proyek-proyek perorangan dalam program tersebut. Sedangkan unit analisis holistik digunakan apabila studi kasus tersebut hanya mengkaji satu program yang bersangkutan, namun menyeluruh.

### 3.1.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menganalisis mengenai Program Kemitraan CSR sebagai Alternatif Pengembangan UKM. Untuk melakukan penelitian terhadap masalah tersebut, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus tunggal dengan unit analisis tunggal (holistik), yang dalam hal ini peneliti mengkaji program kemitraan saja namun mencakup berbagai aspek.

Peneliti memilih studi kasus tunggal karena dapat mengeksplorasi bagaimana Strategi Komunikasi PT. Len Industri (Persero) dalam Program Kegiatan sebagai Alternatif Pengembangan UKM.

### 3.2 Subjek Penelitian

Subjek Penelitian menggunakan *nonprobability*, dimana tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsure-unsur atau anggota subjek yang dipilih menjadi informan. Teknik *nonprobability* yang digunakan ialah *purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan dimana orang yang menjadi subjek penelitian merupakan orang yang dianggap paling tahu tentang apa

yang diharapkan, atau mungkin pengusaha sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti. (Sugiyono dalam Rikadiana, 2011 : 218-219)

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek dasar penelitian adalah di PT. Len Industri (Persero), di Lantai 2 Gedung B. di Jl. Soekarno Hatta 442 Bandung serta beberapa Mitra Binaan lama dan baru yang bertempat di daerah Bandung saja. Subjek penelitian adalah Karyawan PT. Len Industri (Persero) dan Informan adalah Bidang Program Kemitraan Bapak Sugeng Budi Santoso selaku Koordinator PKBL, Bapak Dedi Meysuhadi selaku Manajer Bagian Komunikasi Korporasi, Bapak Suhendi dan Bapak Dian Herdiana selaku mitra binaan PT. Len.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini dari wawancara langsung kepada pihak yang bersangkutan, laporan tahunan dari Program Kemitraan, dan data-data valid lainnya yang berkaitan.

### **3.2.1 Sejarah Singkat PT. Len Industri (Persero)**

Lembaga Elektronika Nasional (LEN) merupakan Lembaga Riset Pemerintah dibawah LIPI yang didirikan pada tanggal 10 Juni 1965. LEN kemudian bertransformasi menjadi sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada tahun 1991. Sejak saat itu, LEN bukan lagi merupakan kepanjangan dari Lembaga Elektronika Nasional, tetapi telah menjadi sebuah entitas bisnis profesional dengan nama PT. Len Industri (Persero). Saat ini Len berada di bawah koordinasi Kementerian Negara BUMN.

Berdiri pada tahun 1965 sebagai intituasi penelitian dan berubah menjadi Badan Usaha Miliki Negara pada tahun 1991, sekarang Len berada di bawah koordinasi kementrian BUMN. Didukung oleh kemampuan teknologi terkini dan keinginan untuk selalu berada satu langkah dimuka, sebagai industri elektronik.

Len dikenal sebagai produsen pemancar TV sejak tahun 70-an, di mana ratusan pemancar TV Len terpasang di seluruh pelosok wilayah Indonesia dan bahkan ke luar negeri. Len juga membangun kemampuan sebagai produsen Stasiun Bumi Kecil pada tahun 80-an. Pada tahun 90-an, Len mengembangkan Sistem persinyalan kereta api yang hingga kini telah mengembangkan Pembangkit Listrik Tenaga Surya yang hingga kini telah tersebar puluhan ribu unit di seluruh pelosok wilayah Indonesia hingga ke mancanegara. Setelah merintis sejak tahun 90-an, pada tahun 2000, Len membangun keunggulan di bidang elektronika untuk menunjang sistem pertahanan darat, laut, dan udara.

Melalui penyempurnaan teknik produksi dan rekayasa yang berkesinambungan, komitmen dan pemahaman pribadi pada kebutuhan- kebutuhan pelanggan, menjadikan Len sebagai produsen local system Persinyalan Kereta Api, Pembangkit Listrik Tenaga Surya, dan Pemancar TV. Dalam usaha memberikan mamfaat kepada bangsa dan menyumbangkan peran strategis kepada Negara, PT Len Industri (Persero) telah mengembangkan :

- Teknologi yang mendukung kesejahteraan masyarakat, yaitu produksi produksi berbasis *renewble energy* (tenaga surya)
- Teknologi yang mendukung kedaulatan Negara, yaitu pertahanan, transportasi, dan teknologi informasi dan komunikasi.
- Pendukung keduanya yaitu manufacturing.

Sebagai BUMN, Len memperoleh perlakuan yang sama seperti entitas bisnis lainnya. Len harus mampu berdiri sendiri dan memberikan manfaat bagi Negara. Penerapan standar-standar Internasional untuk pelaporan, produksi, perawatan dan pengolahan data merupakan bagian dari usaha yang tak kenal lelah untuk menjadikan Len sebagai pemain global. Dalam menjalankan bisnisnya, Len juga bertanggung jawab pada masyarakat dan menjunjung tinggi etika dengan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* untuk menciptakan perusahaan yang sehat, bersih dan memiliki daya saing tinggi.

### 3.2.2 Profil Perusahaan

Berikut adalah profil dari PT. Len Industri (Peresro):

- Nama Perusahaan : PT. Len Industri (Persero)
- Alamat : Jalan Soekarna-Hatta 442 Bandung  
40254, Indonesia
- Telepon : 022. 5202682

022. 5202695 (fax)

- Email : [corporate@len.co.id](mailto:corporate@len.co.id) (Korporasi)  
[diklat@len.co.id](mailto:diklat@len.co.id) (POSDM)  
[marketing@len.co.id](mailto:marketing@len.co.id) (Pemasaran)
- Website : [www.len.co.id](http://www.len.co.id)

### 3.2.3 Logo Perusahaan



*Gambar 3.2 Logo PT. Len Industri (Persero)*

### 3.2.4 Visi dan Misi

#### 1. Visi

Menjadi perusahaan elektronika kelas dunia.

#### 2. Misi

Meningkatkan kesejahteraan melalui inovasi produk elektronika.

### 3.2.5 Kebijakan Kualitas

PT. LEN Industri mempunyai komitmen untuk menyediakan

produksi yang memuaskan dan menyenangkan pelanggan :

1. Untuk memenuhi komitmen tersebut, perusahaan melakukan upaya perbaikan secara terus menerus dalam hal:

- a. Pemenuhan order tepat waktu
- b. Peningkatan mutu produk
- c. Peningkatan kompetensi karyawan
- d. Peningkatan kecepatan dan ketepatan aliran informasi dan dokumen

2. Manajemen menjamin ditetapkannya sasaran mutu di setiap kerja unit kerja.

3. Sebagai metode dasar sistem manajemen mutu, perusahaan mengacu pada standar ISO 9001 : 2000

LEN didukung oleh lebih dari 300 tenaga ahli yang berpengalaman selama puluhan tahun melaksanakan proyek-proyek dalam bidang elektronika industri dan prasarana. Diatas segalanya, kunci keberhasilan LEN adalah semangat tim yang hebat, seperti penekanan kami pada pencipta atmosfir 'keluarga' yang saling berpaut, di mana semua anggota 'keluarga' bertetapan untuk tumbuh bersama perusahaan. LEN menyadari kesuksesan perusahaan bergantung kepada keputusan pelanggan. Oleh karena itu, LEN mempunyai komitmen kuat untuk senantiasa menyediakan produk dan atau jasa yang memiliki kualitas sesuai harapan pelanggan.



Untuk mempertahankan keunggulan dalam berkompetisi, bagian penelitian dan pengembangan LEN memainkan kunci utama dalam mengembangkan produk dengan teknologi yang sesuai dengan keinginan pelanggan. Pemenuhan jasa dengan kualitas terbaik untuk perencanaan dan desain, sistem instalasi dan pengujian, sistem perawatan dan konsultan purna jual bagi pelanggan merupakan kegiatan terus menerus yang selalu mengalami pengembangan peningkatan jasa dari waktu ke waktu.

Untuk memperoleh manfaat yang optimal dari produk dan jasanya, LEN memiliki unit pelatihan yang berfungsi untuk menginformasikan bagaimana standar produksi dan jasa LEN sehingga dapat beroperasi dan dirawat dengan baik. Kualitas tidak pernah terjadi tanpa disengaja, kualitas selalu merupakan hasil dari keinginan yang kuat, usaha yang tulus, arah yang benar, dan keputusan yang tepat, kualitas memperlihatkan pilihan yang baik dari sekian banyak alternatif. LEN bertanggung jawab untuk memastikan bahwa produksi/jasa LEN sepenuhnya dapat diimplementasikan dengan baik oleh pelanggan di lapangan, selama masa instalasi, masa garansi, dan juga selama masa penggunaan dan pengoperasian.

LEN juga memastikan bahwa semua peralatan terpasang dengan baik, tepat waktu, dan memiliki spesifikasi yang sesuai dengan kontrak yang sudah disepakati bersama. Dukungan

langsung dari tenaga-tenaga ahli tebaik LEN dapat di laksanakan setiap waktu saat di butuhkan. Sebaga bentuk komitmen terhadap jaminan kualitas, LEN mengembangkan dan menerapkan Sistem Manajemen Mutu berdasarkan standar ISO 9001 : 2000 secara konsisten. Di samping itu, LEN juga memiliki Laboratorium Kalibrasi yang telah diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN). Dalam rangka layanan kepuasan pelanggan, LEN memiliki beberapa pegangan utama:

- Fleksibilitas dalam solusi
- Ketangguhan produksi dan jasa
- Pengontrolan biaya
- Peduli pada ketepatan waktu

LEN juga menitik beratkan pada upaya untuk memahami kebutuhan pelanggan dan membantu pelanggan secara konsisten dan terus menerus selama proyek berlangsung. Dengan sistem ini, LEN dapat memberikan suatu layanan yang konsisten, efektif, dan menyeluruh terhadap kepuasan pelanggan (*Custemer Total Solution*).

Kebijakan Mutu PT Len Industri (Persero) mempunyai komitmen untuk senantiasa menyediakan produk yang memuaskan dan menyenangkan pelanggan.

(1). Untuk memenuhi komitmen tersebut, perusahaan melakukan upaya perbaikan secara terus menerus dalam hal:

- Pemenuhan order tepat waktu
- Peningkatan mutu produk

- Peningkatan kompetensi karyawan
  - Peningkatan ketepatan dan kecepatan aliran informasi dan dokumentasi
- (2). Manajemen menjamin ditetapkannya sasaran mutu di setiap kerja unit kerja.
- (3). Sebagai metode dasar sistem manajemen mutu, perusahaan mengacu pada standar ISO 9001.

### **3.2.6 Kebijakan K3L (Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan)**

PT Len Industri (Persero) mempunyai komitmen untuk menjamin terpenuhinya aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja serta Lingkungan mengacu pada standar OHSAS 18001 dan ISO 14001.

Untuk memenuhi komitmen tersebut, dalam operasinya perusahaan melakukan upaya dalam hal:

- Perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan
- Penaatan terhadap persyaratan peraturan perundang- undangan dan persyaratan lainnya yang relevan
- Pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja
- Pencegahan pencemaran lingkungan
- Peningkatan keterampilan, kesadaran dan kepedulian K3L
- Peningkatan kinerja secara berkesinambungan.

### **3.2.7 Good Corporate Governance (GCG)**

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan hal penting,

mengingat risiko dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan semakin meningkat. Penerapan prinsip GCG secara konsisten akan memperkuat daya saing, akan mengokohkan kepercayaan pemegang saham dan stakeholders, sehingga perusahaan dapat beroperasi dan tumbuh secara berkelanjutan.

Sudah menjadi komitmen Len untuk menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* secara konsisten dan berkesinambungan. Penerapan *Good Corporate Governance*, tidaklah semata-mata untuk memenuhi kepatuhan terhadap peraturan, akan tetapi bersungguh-sungguh menerapkannya untuk mewujudkan perusahaan yang besar dan terpercaya.

*Transparency, accountability, responsibility, independency dan fairness* merupakan prinsip yang dipegang teguh. Len sangat menyadari akan pentingnya hubungan kerja yang harmonis diantara organ-organ tata kelola perusahaan dalam meningkatkan kualitas penerapan GCG untuk mewujudkan Len sebagai *world class company*. GCG dibangun di atas lima prinsip dasar; *transparency, accountability, responsibility, independency dan fairness*.

(1). *Transparency* (Keterbukaan Informasi)

Dimaknai sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Keterbukaan informasi menjadikan para

stakeholder dapat menilai kinerja berikut dan mengetahui risiko yang mungkin terjadi dalam melakukan transaksi dengan perusahaan.

(2). *Accountability* (Akuntabilitas)

Merupakan kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif permasalahan yang sering ditemukan adalah kurang efektifnya fungsi pengawasan Dewan Komisaris. Atau sebaliknya, Komisaris mengambil alih peran berikut wewenang yang seharusnya dijalankan Direksi. Oleh karena itu diperlukan kejelasan mengenai tugas serta fungsi organ perusahaan agar tercipta suatu mekanisme *checks and balances* kewenangan dan peran dalam mengelola perusahaan.

(3). *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Diharapkan dapat membuat perusahaan menyadari bahwa dalam kegiatan operasionalnya seringkali menghasilkan eksternalitas negatif yang harus ditanggung oleh masyarakat.

(4). *Independency* (Kemandirian)

Merupakan prinsip penting dalam penerapan GCG di Indonesia. Kemandirian merupakan keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan tekanan dari pihak manapun yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

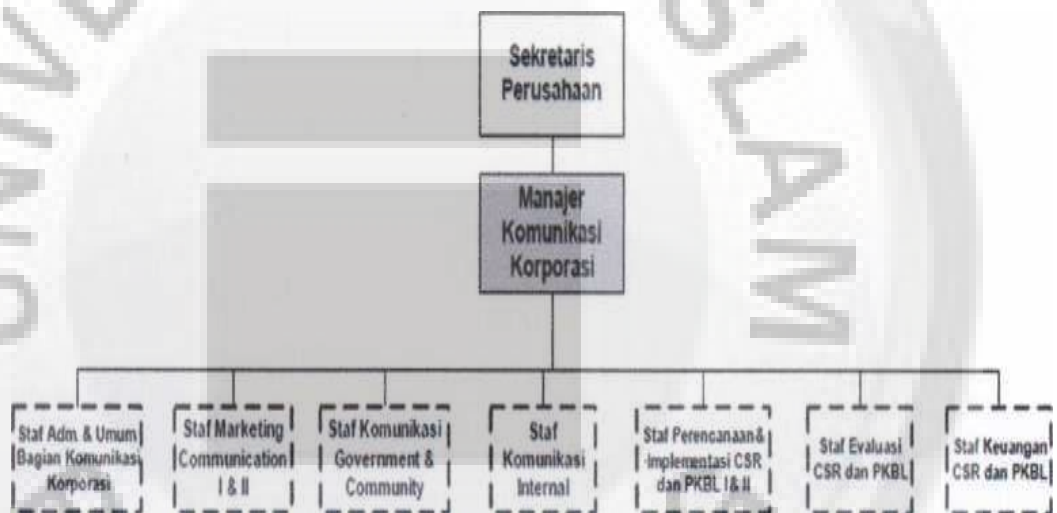
(5). *Fairness* (Kesetaraan dan Kewajaran)

Secara sederhana kesetaraan dan kewajaran (*fairness*) dipandang sebagai perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. *Fairness* juga mencakup adanya kejelasan hak-hak stakeholder berdasarkan sistem hukum dan penegakan peraturan untuk melindungi hak-hak investor khususnya pemegang saham minoritas dari berbagai bentuk kecurangan. Bentuk kecurangan ini bisa berupa *insider trading* (transaksi yang melibatkan informasi orang dalam), *fraud* (penipuan), dilusi saham (nilai perusahaan berkurang), korupsi-kolusi-nepotisme (KKN).

Esensi dari *Good Corporate Governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen, adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka

aturan dan peraturan yang berlaku. Seluruh elemen perusahaan, penting untuk memahami dengan baik dan terlibat dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), mengingat risiko dan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan semakin meningkat. Penerapan prinsip GCG secara konsisten di Len akan memperkuat daya saing, sehingga dapat terus tumbuh secara berkelanjutan.

### 3.2.8 Kedudukan *Public Relations* di PT. Len Industri (Persero)



Catatan: Garis putus-putus menunjukkan jabatan fungsional

**Gambar 3.2 Struktur Kedudukan Bagian Komunikasi Korporasi (Humas)**  
(Sumber: PT. Len Industri (Persero))

Secara structural PT. Len Industri (Persero) menyebut istilah *Public Relations* dengan Bagian Komunikasi Korporasi. Bagian Komunikasi Korporasi berada di bawah bagian Sekretaris Perusahaan, sampai saat ini PT. Len ingin merestrukturisasi bagian PR itu sendiri. Namun kebijakan dari PT. Len masih menaruh bidang PR di bawah Sekretaris Perusahaan.

Bagian Komunikasi Korporasi dipimpin oleh seorang manajer yang memiliki tugas memimpin, mengelola dan mengkoordinasikan kegiatan yang meliputi fungsi komunikasi eksternal/ internal, CSR dan PKBL, protokoler dan kesekretarisan agar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan perusahaan serta dapat mendukung kegiatan operasi perusahaan secara maksimal. Bagian-bagian dari Komunikasi Korporasi:

- a. Staf Administrasi & Umum Bagian Komunikasi Korporasi
- b. Staf Marketing Communication I & II
- c. Staf Komunikasi Government & Community
- d. Staf Komunikasi Internal
- e. Staf Perencanaan & Implementasi CSR & PKBL I & II
- f. Staf Evaluasi CSR dan PKBL
- g. Staf Keuangan CSR & PKBL

### **3.2.9 Program *Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan Undang-undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara menyebutkan bahwa salah satu tujuan dari pendirian BUMN adalah turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pelaku ekonomi kecil, menengah dan koperasi. Len sebagai BUMN mewujudkan kegiatan tersebut dalam bentuk pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) mengacu pada kebijakan Direksi No. 09/SKEP/DU/I/2011 yang disusun berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-05/MBU/2007 tanggal 27 April 2007 tentang Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Selain



program PKBL tersebut, PT. Len juga melakukan kegiatan CSR dibawah koordinasi Komunikasi Korporasi yang tidak menggunakan dana PKBL.

#### **3.2.9.1 Tujuan Implementasi CSR**

PT. Len Industri (Persero) memandang CSR sebagai kontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, membantu meningkatkan dan melindungi kesehatan masyarakat serta member perhatian terhadap lingkungan sekitar sesuai etika bisnis yang dijalankan. PT. Len meyakini implementasi CSR akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan. Keberhasilan implementasi CSR dalam jangka panjang diyakini berpengaruh terutama pada aspek tumbuhnya kepercayaan, terciptanya keharmonisan, dan meningkatkan reputasi yang pada gilirannya memiliki implikasi pada penciptaan nilai tambah yang mendorong kelancaran kestabilan dan pertumbuhan usaha perusahaan.

#### **3.2.9.2 Kondisi Umum**

Pembinaan kepada usaha kecil dimulai sejak tahun 1994 dan sampai pada saat ini PKBL PT. Len Industri (Persero) telah membina Mitra Usaha sebanyak 192 unit mitra terdiri dari 187 unit usaha kecil dan 5 unit koperasi. Jenis usaha terdiri dari usaha pengolahan dan jasa;

pengolahan berupa produksi *spare parts* (barang-barang teknik), konveksi, kerajinan, industry pertanian seperti ikan dan ayam serta usaha jasa koperasi. Lokasi usaha mitra binaan sebagian besar berdomisili di kota Bandung.

Untuk mendapatkan mitra binaan yang berkualitas, PKBL PT. Len Industri (Persero) telah bekerjasama dengan Kantor Dagang Indonesia (Kadin) Bandung. Selama dalam pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan mulai dari pekerjaan awal seleksi sampai dengan penyaluran ke UKM dan Bina Lingkungan PKBL PT. Len masih terbentu dengan minimnya sumber daya manusia, namun dengan adanya hal ini tidak menghalangi keberhasilan yang diperoleh dalam program PKBL.

#### **3.2.9.3 Program Kemitraan**

Sasaran pembinaan PKBL PT. Len Industri (Persero) adalah mewujudkan usaha kecil efisien, sehat dan mandiri serta usaha kecil mampu menjadi unsur utama kekuatan ekonomi kerakyatan yang memberikan sumbangan besar bagi pembangunan ekonomi nasional.

Strategi pembinaan yaitu meningkatkan kemampuan akses usaha dan memperbesar pangsa pasar yang membutuhkan peningkatan prakarsa, inisiatif, kreatifitas, keuletan, kerja keras dalam memanfaatkan dan

menciptakan peluang usaha serta meningkatkan kemampuan akses terhadap sumber permodalan dilakukan dengan meningkatkan keuntungan usaha, melalui peningkatan penjualan dan efisiensi biaya. Membuka peluang pemanfaatan produksi melalui kerjasama yang saling menguntungkan antara Pembina dengan mitra binaan dengan pola kerjasama clusterisasi.

Kerakyatan dengan mewujudkan usaha kecil yang efisien, kuat dan mandiri. Usaha ini terus diupayakan dengan mengalokasikan keuntungan perusahaan yang disalurkan melalui program kemitraan BUMN dengan usaha kecil dan Program Kemitraan.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

“Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya dan merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

(Sugiyono, 2005:75)

Bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam atau tidak terstruktur seperti menyusun semua daftar pertanyaan terlebih

dahulu agar semua pertanyaan terarah dan menyimpang dari penelitian. Pihak yang akan diwawancarai yaitu beberapa pihak dari bagian PKBL dan beberapa Mitra Usaha lama dan baru yang berada di Bandung.

## 2. Observasi

Teknik tersebut penulis akan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Adapun alasan peneliti menggunakan pengamatan adalah sebagai berikut:

- 1). Teknik pengamatan ini didasarkan atas pengamatan secara langsung. Jika sumber-sumber yang lain kurang meyakinkan, maka jalan ditempuhnya adalah mengamati sendiri, yang berarti mengalami sendiri peristiwanya.
- 2). Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
- 3). Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.
- 4). Sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijangkau ada yang keliru atau bias. Kemungkinan keliru itu dapat terjadi karena kurang dapat mengingat peristiwa atau hasil wawancara, adanya jarak yang diteliti dengan yang diwawancarai, atau karena reaksi peneliti yang emosional pada suatu saat. Jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data

tersebut adalah dengan jalan memanfaatkan pengamatan.

- 5). Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Situasi yang rumit mungkin terjadi jika peneliti ingin memperhatikan beberapa tingkah laku sekaligus. Jadi pengamatan dapat menjadi alat yang ampuh untuk situasi-situasi yang rumit dan untuk perilaku yang kompleks.
- 6). Dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Penulis akan melakukan pengamatan langsung kepada bagian PKBL serta beberapa Mitra Binaan daerah Bandung yang dibina oleh PKBL PT. Len Industri (Persero) berkenaan dengan berbagai aspek yang ingin diteliti sesuai pada pertanyaan penelitian.

### 3. Studi Literatur

Diperoleh dari berbagai sumber atau referensi, baik melalui buku, jurnal komunikasi, skripsi, internet maupun media lainnya yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Hal ini digunakan untuk mendukung hasil penelitian melalui perspektif keilmuan, khususnya ilmu komunikasi.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Berikut ini merupakan pengertian analisis data yang dikemukakan oleh Bodgan dan Biklen, dalam Moleong:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Di dalam pendekatan studi kasus, Yin mengemukakan empat desain studi kasus yang dapat digunakan dalam tahap analisis data, yaitu:

	<b>Desain Kasus Tunggal</b>	<b>Desain Multikasus</b>
<b>Holistic (Unit Analisis Tunggal)</b>	Desain Kasus Tunggal Holistic	Desain Multikasus Holistic
<b>Terjalin (Unit Multianalisis)</b>	Desain Kasus Tunggal Terjalin	Desain Multikasus Terjalin

Sumber: Yin, 2005:46

*TABEL 3.1 Desain-Desain Studi Kasus*

Adapun desain penelitian ini yang akan digunakan peneliti adalah Desain Kasus Tunggal Holistic. Menurut Yin, yang dimaksud dengan desain kasus tunggal holistic adalah desain penelitian yang hanya mengkaji suatu program yang bersangkutan, namun menyeluruh. Dalam hal ini pada penelitian yang akan diteliti ialah Strategi Komunikasi PT. Len Industri (Persero) pada Program Kemitraan.

### **3.4.1 Tahap-Tahap Penelitian**

#### **1. Tahap Pra-Lapangan**

Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yang terait dengan kegiatan sebelum penelitian yaitu:

##### **1. Penyusunan rancangan penelitian**

Penulis mencari tahu penerapan program kemitraan yang

terdapat dalam program PKBL yang dilakukan oleh BUMN dengan konsep kemitraan yang sebenarnya.

## 2. Memilih Lapangan Penelitian

Penulis memilih PT. Len Industri (Persero) sebagai lapangan penelitian sebagai salah satu BUMN yang menerapkan program kemitraan.

## 3. Mengurus Perizinan

Setelah menentukan pilihan untuk lapangan penelitian, kegiatan yang selanjutnya dilakukan adalah mengurus perizinan kepada instansi terkait yaitu PT. Len Industri (Persero) yang berada di Jalan Soekarna-Hatta 442 Bandung.

## 4. Memilih Informan

Dalam penelitian ini setelah melakukan observasi awal, didapatkan keterangan bahwa untuk melaksanakan program kemitraan ini, PT. Len Industri (Persero) membentuk tim yang dinamakan tim PKBL serta mitra binaan dari PT. Len.

## 5. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan perlengkapan seperti *recorder*, kamera foto, beberapa alat tulis, panduan wawancara, dan perlengkapan lain yang mendukung penelitian ini.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini peneliti melakukan tiga aktivitas utama, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

### 1. Memahami latar penelitian dan Persiapan diri

Peneliti memahami latar penelitian, mempersiapkan fisik dan mental, serta memperhatikan batas waktu penelitian.

### 2. Memasuki lapangan

Peneliti mulai memperhatikan setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan merupakan untuk membangun suatu keakraban hubungan yang pada akhirnya akan meleburkan pemisah antara peneliti dan subjek yang diteliti, menghilangkan anggapan bahwa subjek merasa dirugikan. Hal ini penting karena menyangkut kemudahan peneliti untuk melakukan tahap berikutnya. Selanjutnya peneliti juga memperhatikan budaya yang berlaku pada subjek pada PT. Len termasuk dalam tutur bahasa dan birokrasi.

### 3. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Peneliti memperhatikan segala keterbatasan yang ada dan yang akan muncul, yaitu mulai dari keterbatasan waktu, tenaga, sampai dengan biaya. Dalam tahap ini peneliti juga mencatat data, mengingat data, serta menganalisis data dilapangan untuk sementara.



Pada intinya setelah melakukan pengamatan, wawancara secara mendalam kepada para informan sebagai subjek penelitian, data yang diperoleh dikumpulkan kemudian membuat catatan tentang bagaimana Strategi Komunikasi PT. Len Industri (Persero) dalam Program Kemitraan sebagai Alternatif Pengembangan UKM. Penulis juga membaca dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yaitu mengenai tahap perencanaan, penetapan target, membangun komitmen, pola pelatihan dan pembinaan, serta target pencapaian dalam jangka panjang dan jangka pendek. Kemudian yang terakhir ialah menganalisis sesuai dengan data yang didapatkan pada waktu melakukan pengamatan dan wawancara dengan para informan. Semua dilakukan agar analisis sesuai dengan yang diharapkan.

### **3.5 Uji Keabsahan Data**

Dalam menentukan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data seperti studi pustaka, wawancara dan observasi serta sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan triangulasi data sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi data dapat digunakan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. (Moleong, 2004 : 330) membandingkan hasil penelitian dengan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Pada triangulasi ini penulis akan membandingkan data yang diperoleh

penulis dari informan dengan ahli atau buku. Kemudian triangulasi cara dan waktu pada penelitian ini penulis memfokuskan pada pengujian data yang diperoleh, apakah setelah dicek kembali ke lapangan data dinyatakan benar atau tidaknya dan berubah atau tidaknya, jika setelah kembali melakukan pengecekan ke lapangan data sudah benar, maka waktu pengamatan dapat diakhiri.

